

# EVALUASI IMPLEMENTASI PERMEN PANRB NOMOR 59 TAHUN 2020 TENTANG PEMANTAUAN DAN EVALUASI SISTEM PEMERINTAHAN BERBASIS ELEKTRONIK PADA DOMAIN TATA KELOLA DI DISKOMINFO PROVINSI SUMATERA UTARA

## *EVALUATION OF IMPLEMENTATION MINISTER OF EMPOWERMENT STATE APPARATUS AND BUREAUCRATIC REFORMS DECREE NO. 59 OF 2020 ABOUT OBSERVING AND EVALUATING ELECTRONIC-BASED GOVERNMENT SYSTEMS ON IT GOVERNANCE DOMAIN IN DISKOMINFO OF NORTH SUMATRA PROVINCE*

Ronaldo Subianto Panjaitan<sup>1</sup>, Lukman Abdurrahman<sup>2</sup>, Ryan Adhitya Nugraha<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Telkom, Bandung

<sup>1</sup>ronaldopanjaitan@student.telkomuniversity.ac.id, <sup>2</sup>abdural@telkomuniversity.co.id,

<sup>3</sup>ranugraha@telkomuniversity.ac.id

### Abstrak

Semangat reformasi birokrasi di Indonesia memberi peluang besar untuk pengembangan *e-government* yang berperan dalam meningkatkan kualitas layanan publik secara efektif. Penyelenggaraan Sistem Pemerintah Berbasis Elektronik (SPBE) merupakan salah satu usaha yang dilakukan pemerintah dalam menyelenggarakan layanan digital yang transparan dan terukur.. Melalui proses observasi dan penilaian mandiri terhadap data dukung, pengukuran terhadap tingkat kematangan untuk setiap aspek yang di dalam domain Tata Kelola SPBE dapat dilaksanakan secara efektif berdasarkan pedoman penilaian Permen PANRB Nomor 59 Tahun 2020. Evaluasi yang telah dilakukan menghasilkan indeks domain Tata Kelola SPBE sebesar 3.1 dengan cakupan terdapat 3 aspek domain, yakni Perencanaan Strategis SPBE, Teknologi Informasi dan Komunikasi, Penyelenggara SPBE dan dengan total keseluruhan indikator sebesar 10 indikator yang menjadi fokus utama pelaksanaan evaluasi. Untuk menjaga kualitas penerapan dan pelaksanaan SPBE di dalam instansi, terdapat sejumlah saran dan masukan yang dimaksudkan untuk menjaga kualitas dan meningkatkan indeks SPBE bagi kelangsungan pelaksanaan SPBE Diskominfo Sumatera Utara.

**Kata kunci :** *e-government*, SPBE, peraturan menteri PANRB 59/2020.

### Abstract

*The spirit of bureaucratic reform in Indonesia provides a great opportunity for the development of e-government which plays a role in improving the quality of public services effectively. The implementation of an Electronic-Based Government System (SPBE) is one of the efforts made by the government in providing transparent and measurable digital services.. Through a process of self-observation and self-assessment of the supporting data, the measurement of the maturity level for each aspect within the SPBE Governance domain can be carried out effectively based on the assessment guidelines of the Ministerial Regulation of Empowerment State Apparatus And Bureaucratic Reforms Number 59 of 2020. The evaluation that has been carried out has resulted in an SPBE Governance domain index of 3.1 with a coverage of 3 domain aspects, namely SPBE Strategic Planning, Information and Communication Technology, SPBE Operators and with a total of 10 indicators which are the main focus of the evaluation. To maintain the quality of the SPBE implementation within the agency, there are a number of suggestions and inputs intended to maintain the quality and improve the SPBE index for the continuity of the SPBE implementation of the Diskominfo of North Sumatra Province.*

**Keywords:** *e-government*, SPBE, ministerial regulation of empowerment state apparatus and bureaucratic reforms number 59 of 2020

### 1. Pendahuluan

*E-Government* merupakan suatu mekanisme interaksi baru antara pemerintah dengan masyarakat dan kalangan lain yang berkepentingan, dengan melibatkan penggunaan teknologi informasi (terutama internet) dengan tujuan memperbaiki mutu (kualitas) pelayanan [1]. SPBE merupakan wujud penyelenggaraan

pemerintahan dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk memberikan layanan kepada Instansi Pusat, Pemerintah Daerah, pegawai Aparatur Sipil Negara, perorangan, masyarakat, pelaku usaha, dan pihak lain yang memanfaatkan layanan SPBE [2]. Dalam rangka penerapan dan pelaksanaan SPBE berdasarkan Perpres No.95 Tahun 2018, Permen PANRB 59/2020 mengusung pedoman pelaksanaan sampai penilaian terhadap kegiatan evaluasi SPBE untuk tahun 2020 sebagaimana sebelumnya hasil evaluasi penilaian tahun 2019 dengan menggunakan Permen PANRB 5/2018 yang masih dinyatakan belum sempurna.

Dengan menerapkan evaluasi tingkat kematangan, keadaan indikator-indikator yang ada di dalam suatu aspek dapat dinilai tingkat kematangannya dengan memanfaatkan metode observasi, wawancara serta penilaian terhadap data dukung. Evaluasi tingkat kematangan yang digunakan selama penelitian menggunakan model tingkat kematangan kapabilitas proses yang digunakan secara luas dalam dunia pengembangan perangkat lunak dengan istilah yang dikenal sebagai CMM/CMMI (Capability Maturity Model). Hal ini digunakan dalam menentukan angka tingkat kematangan seluruh indikator pada setiap aspek yang ada di dalam domain Tata Kelola SPBE. Dengan demikian, kondisi terkini terkait tingkat kematangan indikator, aspek serta indeks domain dapat diketahui dan membantu dalam menentukan harapan atau tujuan peningkatan untuk kedepannya.

## **2. Dasar Teori**

### **2.1. Tingkat Kematangan Kapabilitas Proses**

Dalam pengukuran tingkat kematangan akan terdapat beberapa kriteria yang menjadi acuan dalam menilai suatu perkembangan di dalam kapabilitas organisasi di bidang tertentu sehingga semakin tinggi tingkat kematangan, maka semakin tinggi pula kapabilitas organisasi tersebut. Terdapat 5 tingkat kematangan berdasarkan Permen PANRB 59/2020, yakni Rintisan, Terkelola, Terdefinisi, Terpadu dan Terukur, Optimum.

### **2.2. SPBE**

Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik merupakan pemanfaatan TI yang dilakukan untuk menyelenggarakan pemerintahan dalam mewujudkan birokrasi yang terpadu dan berkinerja tinggi, meningkatkan kualitas pelayanan publik, mewujudkan tata kelola pemerintahan yang bersih, efektif, efisien, transparan, dan akuntabel serta dapat meningkatkan kualitas pelayanan publik[3].

### **2.3. Perpres No.95 Tahun 2018**

Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik atau disingkat SPBE diatur didalam Perpres 95/2018 tentang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik yang ditandatangani oleh Presiden Joko Widodo pada tanggal 2 Oktober 2018. Perpres 95/2018 dihadirkan untuk menjawab tantangan tersebut dengan visi untuk meningkatkan mekanisme kinerja pemerintahan yang berlandaskan demokrasi sehingga membuka ruang untuk partisipasi masyarakat yang diciptakan melalui pelayanan publik.

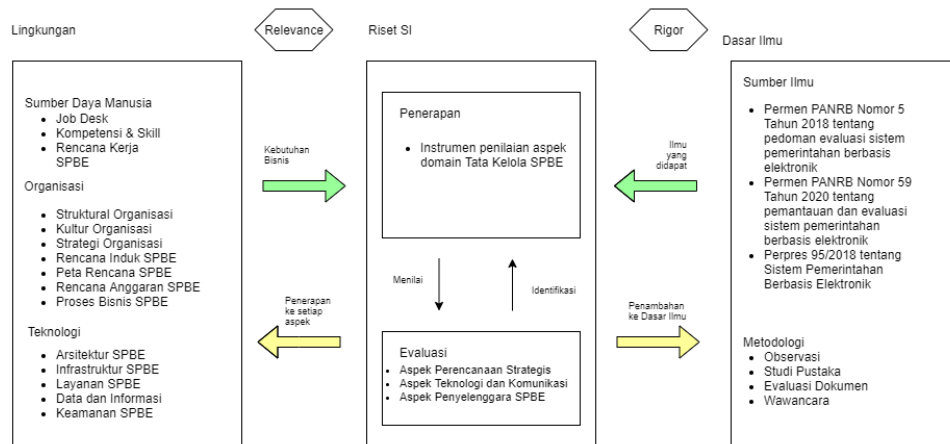
### **2.4. Permen PANRB No.59 Tahun 2020**

Permen PANRB Nomor 59 Tahun 2020 ( Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi) tentang Pemantauan dan Evaluasi Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik merupakan peraturan yang dikeluarkan Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi untuk menilai kapabilitas suatu instansi yang menjalankan SPBE untuk mencapai tujuan penerapan tata kelola dan manajemen. Diterbitkannya Permen PANRB Nomor 59 Tahun 2020 untuk melaksanakan Pasal 71 ayat 3 Peraturan Presiden Nomor 95 Tahun 2018 tentang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik. Permen PANRB merupakan pengganti Permen PANRB Nomor 5 Tahun 2018 lalu yang telah dinyatakan dicabut, hal ini menyebabkan beberapa penambahan indikator serta aspek baru yang ada didalam penilaian atau evaluasi yang akan dilakukan serta di dalam peraturan ini mencakup pemantauan dan pelaksanaan.

## **3. Metode Penelitian**

### **3.1. Model Konseptual**

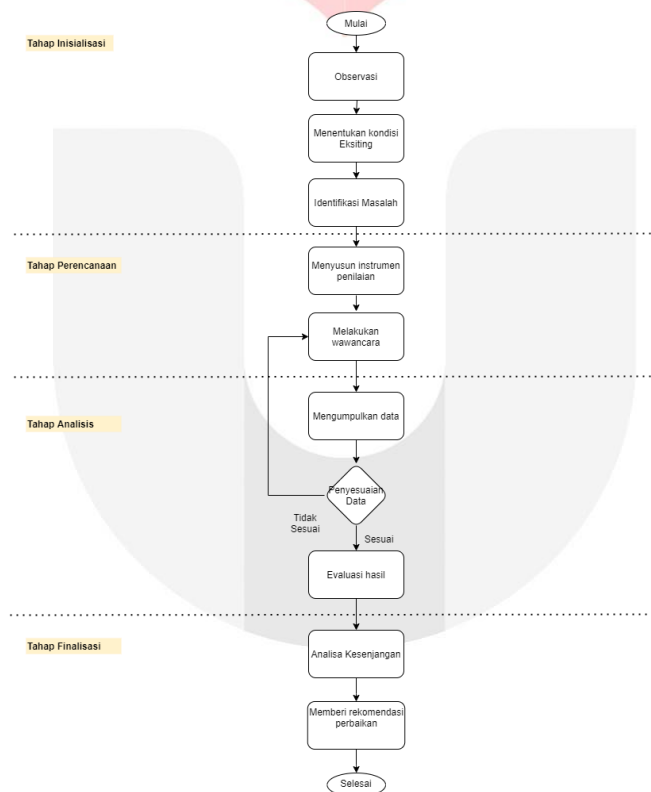
Model konseptual di dalam proses penelitian memiliki 3 proses utama, yakni input, proses, output yang terdapat pada Gambar 1. Dengan model konseptual dibawah ini akan membantu dalam melakukan evaluasi dan penerapan terhadap beberapa aspek dalam penelitian.



Gambar 1. Model Konseptual

### 3.2. Sistematika Penelitian

Sistematika Penelitian merupakan alur proses penelitian yang dilakukan dalam menerapkan evaluasi yang akan dilakukan ke dalam domain Tata Kelola SPBE seperti pada Gambar 2. Alur tersebut divisualisasikan ke dalam suatu diagram alur yang menggambarkan alur proses penelitian yang akan dilakukan.



Gambar 2. Sistematika Penelitian

Tahap inisialisasi merupakan tahap awal dalam penelitian yang dilakukan untuk mengetahui kondisi eksisting atau kondisi terkini yang ada di dalam domain Tata Kelola SPBE instansi. Tahap tersebut juga membantu peneliti dalam mengetahui seperti apa penilaian yang telah dilakukan sebelumnya dan keterkaitannya dengan penelitian sekarang. Selanjutnya, tahap perencanaan dilaksanakan untuk menjawab hasil dari observasi pada tahap inisialisasi dengan mengusung pembuatan lembar penilaian yang dibutuhkan dalam proses analisa serta melakukan wawancara terkait pengumpulan informasi. Tahap analisa dilaksanakan ketika proses wawancara telah mendapatkan data yang dibutuhkan sehingga dilaksanakan analisa dapat dilaksanakan berdasarkan pedoman yang telah ditetapkan. Di akhir penelitian, terdapat proses finalisasi yang merupakan proses akhir dalam penelitian dalam menentukan hasil analisa dengan kondisi harapan yang akan

memberikan rekomendasi perbaikan ataupun peningkatan terkait seluruh indikator yang telah dinilai.

#### 4. Pembahasan

Bagian pembahasan berisikan uraian tentang pedoman penilaian hingga pembahasan hasil evaluasi dan rekomendasi peningkatan pelaksanaan domain Tata Kelola SPBE.

##### 4.1. Daftar Indikator Penilaian

Tabel 1. Daftar Aspek dan Indikator

| Aspek SPBE                         | Indikator                                                                        |
|------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------|
| Perencanaan Strategis SPBE         | Indikator – 11: Tingkat Kematangan Arsitektur SPBE                               |
|                                    | Indikator – 12: Tingkat Kematangan Peta Rencana SPBE Instansi                    |
|                                    | Indikator – 13: Tingkat Kematangan Keterpaduan Rencana dan Anggaran SPBE         |
|                                    | Indikator – 14: Tingkat Kematangan Inovasi Proses Bisnis SPBE                    |
| Teknologi Informasi dan Komunikasi | Indikator – 15: Tingkat Kematangan Pembangunan Aplikasi SPBE                     |
|                                    | Indikator -16: Tingkat Kematangan Layanan Pusat Data                             |
|                                    | Indikator – 17: Tingkat Kematangan Layanan Jaringan Instansi                     |
|                                    | Indikator – 18: Tingkat Kematangan penggunaan Sistem Penghubung Layanan Instansi |
| Penyelenggara SPBE                 | Indikator – 19: Tingkat Kematangan Pelaksanaan Tim Koordinasi SPBE               |
|                                    | Indikator – 20: Tingkat Kematangan Kolaborasi Penerapan SPBE                     |

Tabel 1 memaparkan semua aspek dan indikator yang ada di dalam domain Tata Kelola SPBE. Hasil tabel menunjukkan bahwa terdapat sepuluh (10) indikator dan tiga (3) aspek yang ada di dalam domain. Setiap indikator akan ditentukan tingkat kematangannya berdasarkan data dukung dan observasi yang dilakukan.

##### 4.2. Kriteria Penilaian Tingkat Kematangan

Tingkat Kematangan Proses merupakan pengukuran terhadap suatu proses yang didalam diorganisasi yang digunakan untuk mengukur aspek kebijakan, tata kelola dan manajemen SPBE. Terdapat 5 tingkatan kriteria penilaian , yakni rintisan, terkelola, terdefinisi, terpadu dan terukur, dan optimum seperti pada Tabel 2 dibawah ini.

Tabel 2. Kriteria Penilaian Tingkat Kematangan

| Tingkat                 | Kriteria                                                                                                                                                                       |
|-------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1 – Rintisan            | Proses yang dilakukan sewaktu-waktu tanpa perencanaan                                                                                                                          |
| 2 – Terkelola           | Kriteria Rintisan sudah terpenuhi.<br>Penerapan SPBE sudah sesuai fungsi manajemen dan diterapkan terhadap sebagian unit kerja di organisasi                                   |
| 3 – Terdefinisi         | Kriteria Terkelola sudah terpenuhi.<br>Penerapan SPBE sudah sesuai fungsi manajemen dan diterapkan oleh seluruh unit kerja sesuai standar yang ditetapkan                      |
| 4 – Terpadu dan terukur | Kriteria Terdefinisi sudah terpenuhi.<br>Penerapan SPBE terpadu telah berdampak pada kontribusi kinerja organisasi. Reviu kinerja penerapan SPBE dilakukan pada setiap proses. |
| 5 – Optimum             | Kriteria Terpadu dan terukur sudah terpenuhi.                                                                                                                                  |

Kualitas penerapan SPBE meningkat secara berkesinambungan berdasarkan revidi dan evaluasi.

#### 4.3. Predikat Penilaian SPBE

Predikat penilaian indeks SPBE dibagi atas beberapa kelompok dengan perhitungan skala 1 – 5 berdasarkan Tabel 3 dibawah ini.

Tabel 3. Predikat Penilaian SPBE

| Nilai Indeks | Predikat    |
|--------------|-------------|
| 4.2 – 5.0    | Memuaskan   |
| 3.5 - <4.2   | Sangat Baik |
| 2.6 - <3.5   | Baik        |
| 1.8 - <2.6   | Cukup       |
| <1.8         | Kurang      |

#### 4.4. Penentuan Tingkat Kematangan

Penentuan tingkat kematangan digunakan dalam mengetahui angka tingkat kematangan yang ada di dalam indikator pada domain Tata Kelola SPBE di Diskominfo Provinsi Sumatera Utara. Pengelompokan tingkat kematangan dibedakan berdasarkan aspeknya, kemudian dilakukan perhitungan tingkat kematangan per indikator serta menentukan nilai indeks tiap aspek.

Tabel 4. Tingkat Kematangan Aspek Perencanaan Strategis SPBE

| Nomor Indikator                                    | Penjelasan Indikator                                     | Tingkat Kematangan |
|----------------------------------------------------|----------------------------------------------------------|--------------------|
| Indikator – 11                                     | Tingkat Kematangan Arsitektur SPBE Instansi              | 3                  |
| Indikator – 12                                     | Tingkat Kematangan Peta Rencana SPBE Instansi            | 3                  |
| Indikator – 13                                     | Tingkat Kematangan Keterpaduan Rencana dan Anggaran SPBE | 4                  |
| Indikator – 14                                     | Tingkat Kematangan Inovasi Proses Bisnis SPBE            | 1                  |
| <b>Indeks Aspek 2 – Perencanaan Strategis SPBE</b> |                                                          | <b>2.75</b>        |

Tabel 5. Tingkat Kematangan Aspek Teknologi Informasi dan Komunikasi

| Nomor Indikator                                            | Penjelasan Indikator                                             | Tingkat Kematangan |
|------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------|--------------------|
| Indikator – 15                                             | Tingkat Kematangan Pembangunan Aplikasi SPBE                     | 4                  |
| Indikator – 16                                             | Tingkat Kematangan Layanan Pusat Data                            | 3                  |
| Indikator – 17                                             | Tingkat Kematangan Layanan Jaringan Instansi                     | 3                  |
| Indikator – 18                                             | Tingkat Kematangan penggunaan Sistem Penghubung Layanan Instansi | 3                  |
| <b>Indeks Aspek 3 – Teknologi Informasi dan Komunikasi</b> |                                                                  | <b>3.25</b>        |

Tabel 6. Tingkat Kematangan Aspek Penyelenggara SPBE

| Nomor Indikator                            | Penjelasan Indikator                         | Tingkat Kematangan |
|--------------------------------------------|----------------------------------------------|--------------------|
| Indikator – 19                             | Tingkat Kematangan Pembangunan Aplikasi SPBE | 4                  |
| Indikator – 20                             | Tingkat Kematangan Layanan Pusat Data        | 3                  |
| <b>Indeks Aspek 4 – Penyelenggara SPBE</b> |                                              | <b>3.5</b>         |

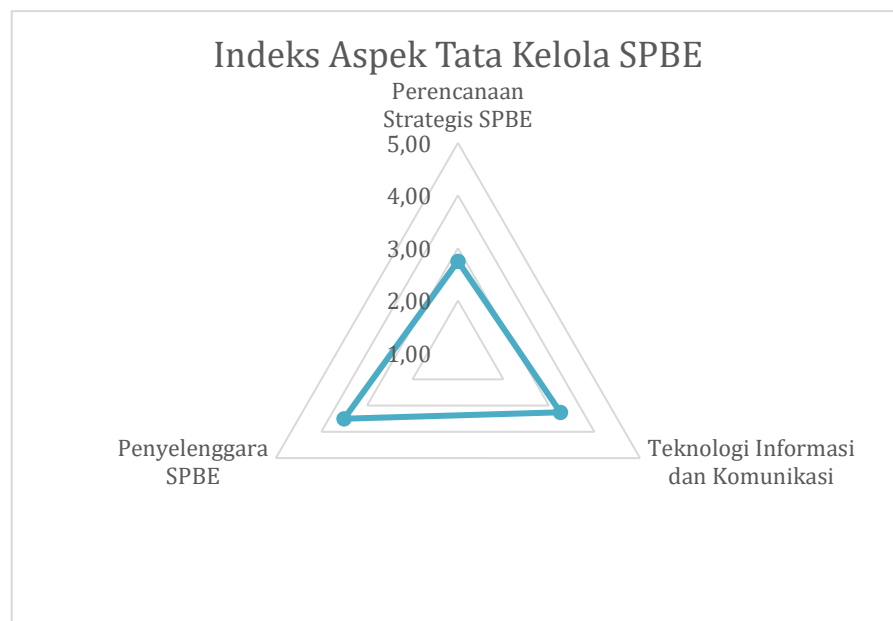
Tabel 4,5 dan 6 menampilkan hasil terkini terkait penilaian tingkat kematangan tiap indikator yang ada di dalam domain Tata Kelola SPBE. Sesuai dengan predikat penilaian SPBE yang diatur di dalam Permen

PANRB 59/2020, 2 aspek yakni Perencanaan Strategis SPBE dan Teknologi Informasi dan Komunikasi mendapat predikat “Baik”, sedangkan aspek Penyelenggara SPBE mendapat predikat “Sangat Baik”

Tabel 7. Indeks Tata Kelola SPBE

| Aspek                              | Indeks     |
|------------------------------------|------------|
| Perencanaan Strategis SPBE         | 2.75       |
| Teknologi Informasi dan Komunikasi | 3.25       |
| Penyelenggara SPBE                 | 3.5        |
| <b>Indeks Tata Kelola SPBE</b>     | <b>3.1</b> |

Tabel 7 menunjukkan perolehan indeks Tata Kelola SPBE pada Diskominfo Provinsi Sumatera Utara sebesar 3.1 dengan predikat “Baik”. Gambaran terkait indeks tingkat kematangan aspek pada domain Tata Kelola SPBE dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Indeks Aspek Tata Kelola SPBE

Gambar 3 memaparkan ketiga aspek yang ada di dalam Tata Kelola SPBE pada Diskominfo Provinsi Sumatera Utara. Grafik diatas memaparkan seluruh aspek yang ada beserta tingkat kematangannya masing-masing.

#### 4.5. Rekomendasi

Rekomendasi merupakan saran yang diberikan untuk meningkatkan tingkat kematangan pada aspek yang telah dinilai sebelumnya. Hal tersebut dipetakan ke dalam analisa kesenjangan (*Gap Analysis*) yang akan membantu dalam menentukan saran ataupun rekomendasi yang sesuai.

##### 4.5.1.Rekomendasi Aspek 2 – Perencanaan Strategis SPBE

Tabel 8. Targetting Aspek Perencanaan Strategis SPBE

| Penjelasan Indikator                                                     | Eksisting Tk. Kematangan | Target Tk. Kematangan |
|--------------------------------------------------------------------------|--------------------------|-----------------------|
| Indikator – 11: Tingkat Kematangan Arsitektur SPBE                       | 3                        | 4                     |
| Indikator – 12: Tingkat Kematangan Peta Rencana SPBE Instansi            | 3                        | 4                     |
| Indikator – 13: Tingkat Kematangan Keterpaduan Rencana dan Anggaran SPBE | 4                        | 5                     |
| Indikator – 14: Tingkat Kematangan Inovasi                               | 1                        | 2                     |

|                                                    |             |             |
|----------------------------------------------------|-------------|-------------|
| Proses Bisnis SPBE                                 |             |             |
| <b>Indeks Aspek 2 – Perencanaan Strategis SPBE</b> | <b>2.75</b> | <b>3.75</b> |

Tabel 8 memaparkan kondisi terkini dan kondisi harapan terkait aspek 2 dengan keterangan bahwa pelaksanaan implementasi SPBE pada aspek Perencanaan Strategis sudah mencapai indeks yang cukup baik yakni 2.75. Perencanaan strategis instansi dinilai mampu untuk memenuhi visi dan misi SPBE instansi dengan penerapan sasaran/target yang dapat dicapai dan terukur. Beberapa indikator didalam aspek ini juga sudah mencapai tingkat kematangan pada angka 3 yang dapat disimpulkan bahwa aspek ini sudah hampir memenuhi standar yang ditetapkan. Adapun beberapa rekomendasi yang ditawarkan ,yakni menetapkan standar baku yang direkomendasi oleh instansi pusat , melakukan beberapa alignment terhadap proses bisnis dan aplikasi dan melakukan reviu terhadap rencana kerja yang telah ditetapkan dan yang telah dilakukan.

#### 4.5.2.Rekomendasi Aspek 3 – Teknologi Informasi dan Komunikasi

Tabel 9. Targetting Aspek Teknologi Informasi dan Komunikasi

| Penjelasan Indikator                                                           | Eksisting Tk. Kematangan | Target Tk. Kematangan |
|--------------------------------------------------------------------------------|--------------------------|-----------------------|
| Indikator–15: Tingkat Kematangan Pembangunan Aplikasi SPBE                     | 4                        | 5                     |
| Indikator–16: Tingkat Kematangan Layanan Pusat Data                            | 3                        | 4                     |
| Indikator–17: Tingkat Kematangan Layanan Jaringan Instansi                     | 3                        | 4                     |
| Indikator–18: Tingkat Kematangan penggunaan Sistem Penghubung Layanan Instansi | 3                        | 4                     |
| <b>Indeks Aspek 3 – Teknologi Informasi dan Komunikasi</b>                     | <b>3.25</b>              | <b>4.25</b>           |

Tabel 9 memaparkan kondisi terkini dan kondisi harapan terkait aspek 3 dengan keterangan bahwa pelaksanaan implementasi SPBE pada aspek Teknologi Informasi dan Komunikasi sudah mencapai indeks yang baik yakni 3.25. Keseluruhan indikator yang ada didalam aspek sudah mencapai angka tingkat kematangan 3 dan rata-rata setiap indikator telah dilakukan evaluasi dan reviu yang berkelanjutan yang memberi dampak baik untuk pelaksanaan SPBE pada aspek ini. Hal ini juga membuktikan bahwa kemajuan dan kemampuan bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi instansi memiliki keterpaduan sarana dan prasarana yang baik untuk mendukung kelayakan fungsi layanan yang ada didalam instansi. Adapun rekomendasi yang ditawarkan adalah menetapkan evaluasi secara berkala terhadap kinerja aplikasi dan infrastruktur dalam pelaksanaan layanan instansi.

#### 4.5.3.Rekomendasi Aspek 4 – Penyelenggara SPBE

Tabel 10. Targetting Aspek Penyelenggara SPBE

| Penjelasan Indikator                                               | Eksisting Tk. Kematangan | Target Tk. Kematangan |
|--------------------------------------------------------------------|--------------------------|-----------------------|
| Indikator – 19: Tingkat Kematangan Pelaksanaan Tim Koordinasi SPBE | 4                        | 5                     |
| Indikator – 20: Tingkat Kematangan Kolaborasi Penerapan SPBE       | 3                        | 4                     |
| <b>Indeks Aspek 4 – Penyelenggara SPBE</b>                         | <b>3.25</b>              | <b>4.25</b>           |

Tabel 10 memaparkan kondisi terkini dan kondisi harapan terkait aspek 3 dengan keterangan bahwa pelaksanaan implementasi SPBE pada aspek Teknologi Informasi dan Komunikasi sudah mencapai indeks yang baik yakni 3.25. Keseluruhan indikator yang ada didalam aspek sudah mencapai angka tingkat kematangan 3 dan rata-rata setiap indikator telah dilakukan evaluasi dan reviu yang berkelanjutan yang memberi dampak baik untuk pelaksanaan SPBE pada aspek ini. Hal ini juga membuktikan bahwa kemajuan dan kemampuan bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi instansi memiliki keterpaduan sarana dan prasarana yang baik untuk mendukung kelayakan fungsi layanan yang ada didalam instansi. Adapun



rekomendasi yang ditawarkan adalah menetapkan evaluasi secara berkala terhadap kinerja aplikasi dan infrastruktur dalam pelaksanaan layanan instansi.

## 5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian evaluasi tingkat kematangan kapabilitas proses yang telah dilakukan, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan evaluasi berpedoman kepada Permen PANRB 59/2020 dengan rekomendasi metode pelaksanaan evaluasi dilakukan dengan observasi lapangan, wawancara dan penilaian mandiri terhadap data dukung yang didapatkan.
2. Hasil evaluasi yang didapatkan mendapatkan indeks Tata Kelola SPBE sebesar 3.1 dengan rincian indeks tiap aspek yakni, Aspek Perencanaan Strategis sebesar 2.75, Aspek Teknologi Informasi dan Komunikasi sebesar 3.25, Aspek Penyelenggara SPBE sebesar 3.50
3. Beberapa saran dalam rangka meningkatkan dan menjaga kualitas pelaksanaan SPBE yang ada di dalam instansi didapatkan diuraikan sebagai berikut:
  - 3.1. Melakukan reviu dan evaluasi terhadap kebijakan maupun regulasi yang ada didalam instansi sebagai wujud *continuous improvement* yang nyata didalam instansi.
  - 3.2. Menetapkan standar yang baku yang dapat digunakan oleh instansi berdasarkan rekomendasi dari Pemerintah Pusat.
  - 3.3. Melaksanakan evaluasi terhadap kinerja layanan terkait penggunaan aplikasi untuk mengetahui sejauh mana aplikasi telah memberi dampak baik untuk entitas instansi maupun entitas eksternal.
  - 3.4. Tetap melakukan konsistensi pada program kerja yang telah ditetapkan berdasarkan arahan dari Koordinator SPBE dan juga memperbaharui program kerja yang dianggap tidak efektif .

## Referensi:

- [1] R. E. Indrajit, D. Rudianto, and A. Zainuddin, "Electronic Government in Action," p. 195, 2007.
- [2] Pemerintah RI, *Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 59 Tahun 2020 tentang Pemantauan Dan Evaluasi Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik*. 2020.
- [3] Pemerintah RI, "Peraturan Presiden Nomor 95 Tahun 2018 tentang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik," *Media Huk.*, 2018.